

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak-anak, terutama pada usia 7 hingga 12 tahun, merupakan periode penting dalam tahapan perkembangan, di mana penanaman nilai kebajikan menjadi sangat krusial untuk membantu membentuk karakter. Pada fase ini, memberikan pendidikan mengenai nilai-nilai positif melalui pengajaran agama dan etika menjadi sangat signifikan. Alasan mengapa edukasi agama begitu penting untuk diperkenalkan sedini mungkin adalah karena dengan menanamkan dasar yang kuat untuk pendidikan anak-anak di masa mendatang. Dampak dari pendidikan agama yang diterima selama masa kanak-kanak memiliki peran besar dalam menentukan perilaku dan pandangan religius seseorang saat beranjak dewasa. Dengan pendidikan agama yang kokoh sejak dini, diharapkan anak akan mengalami pertumbuhan yang positif ke depannya. Pendidikan agama ini bisa diberikan baik melalui keluarga sebagai pengajaran dasar maupun melalui institusi pendidikan formal yang lebih terstruktur.¹

Edukasi memegang peranan penting dalam mencetak generasi yang akan datang tidak hanya untuk kemajuan diri pribadi tapi juga untuk kemajuan intelektual secara keseluruhan. Hal ini menggaris bawahi betapa pentingnya kualitas pendidikan dalam mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang

¹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 112

dihasilkan. Sesuai dengan yang diungkapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Negara ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter serta menanamkan kebudayaan bangsa yang bermartabat guna mencerahkan kehidupan bermasyarakat. Lebih jauh, diharapkan pendidikan dapat membentuk individu yang tidak hanya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tapi juga berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan semangat pendidikan ini, diharapkan lahir individu-individu yang berpengetahuan yang mampu membawa perubahan positif bagi dirinya dan masyarakat sekelilingnya.

Zaman sekarang, sangat banyak orang yang berpendidikan namun belum dekat dengan akhlak mulia. Ini merupakan persoalan serius karena kurangnya pendidikan dalam membenahi ilmu Al-Qur'an sejak usia dini. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi manusia, yang mana di dalamnya itu berisi tentang peringatan atau janji, baik berupa ganjaran maupun hukuman serta membahas tentang perintah seperti pada Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5:

إِفْرَأْ بِإِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Kualitas pendidikan diharapkan mampu diperbaiki dengan adanya penanaman tentang kandungan dan isi Al-Qur'an sehingga terwujudnya manusia yang berakhlak. Awalnya, perilaku anak-anak sering kali terbentuk karena pengaruh dari lingkungan sekitar, yang lambat laun dianggap sebagai kebutuhan yang mempunyai nilai tambah dalam kehidupannya. Dalam konteks keagamaan,

pengenalan awal terhadap konsep-konsep agama biasanya diawali melalui metode verbal yakni anak-anak diajari untuk mengingat dan melafazkan ajaran-ajaran keagamaan. Metode ini tidak hanya terbatas pada pengulangan lisan saja, tapi juga melalui penerapan praktik berdasarkan apa yang telah dipelajari, dimulai dari mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Aktivitas mendengarkan atau membaca lantunan ayat secara berulang hingga mampu menghafalnya dikenal dengan istilah Tahfizh Al-Qur'an.²

Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pasal 1 ayat 24, kurikulum pendidikan Al-Qur'an mencakup keterampilan membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an beserta tajwidnya, serta penghafalan doa-doa utama. Proses Tahfizh dimulai dengan pengenalan dasar-dasar membaca dan menulis, yang membantu anak-anak mengenali huruf hijaiyah dan aturan tajwid. Program pembelajaran ini biasanya dimulai dari Juz 30 yang berisi ayat-ayat pendek untuk mempermudah proses menghafal.

Tahfizh Al-Qur'an menjadi komponen integral dalam pengajaran nilai-nilai agama dan moral di Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang bertujuan mengakrabkan anak dengan Al-Qur'an sejak usia dini serta membentuk dasar-dasar ibadah dalam kesehariannya. Kesuksesan dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an tidak lepas dari peran guru, yang perannya mencakup pemahaman mendalam tentang materi, persiapan pembelajaran, hingga pelaksanaan pengajaran itu sendiri. Aktivitas pembelajaran Tahfizh merupakan sebuah proses pembinaan kemampuan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang aktif dan

²Akhmad Buhait dan Citra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bismillah(Baca-Tulis-Telaah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok*. (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), h.120

melibatkan partisipasi langsung dari peserta didik, di mana efektivitas kegiatan tersebut ditunjukkan melalui pengelolaan kelas yang baik, penggunaan media pembelajaran yang relevan, serta implementasi strategi pembelajaran yang efisien.³

Penulis merasa tertarik ketika melakukan penjajakan awal karena salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an adalah SDI Hidayatullah Taman Hudaya Martapura. SDI ini memiliki misi yaitu Menumbuh kembangkan potensi/fitrah manusia menjadi generasi Qur'ani yang cerdas, bertaqwa kepada Allah, berjiwa pemimpin dan bersikap dinamis sebagai ciri dasar *khairu ummah* (umat terbaik dengan menerapkan metode Tahfizh yang dijadikan salah satu mata pelajaran disana.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan terkait dengan proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an, muncul sebuah kesimpulan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk melakukan sebuah studi yang lebih mendalam mengenai cara-cara pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dalam konteks ini, aspek yang diperlukan mencakup rencana pelaksanaan, kegiatan pembelajaran itu sendiri, serta evaluasi dari hasil belajar yang telah dicapai. Tujuan dari penelitian tentang metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SDI Hidayatullah Taman Hudaya Martapura adalah untuk memperoleh masukan yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam evaluasi dan penyempurnaan metodologi pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an kedepannya. Di samping itu, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai referensi bagi institusi pendidikan

³Rois Mahfud, *Pembelajaran Ilmu Tajwid*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2017), h.73

lainnya yang menerapkan atau ingin menerapkan program pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di lingkungan itu sendiri.

Kegiatan mengenai evaluasi dari hasil belajar Tahfizh Al-Qur'an merupakan bagian penting dari tugas seorang guru dalam memberikan gambaran yang detail dan menyeluruh mengenai kemajuan dan pencapaian yang telah diraih oleh siswa dalam proses pembelajaran. Melalui mekanisme evaluasi yang terstruktur, seorang guru bisa menilai sejauh mana efektivitas proses pembelajaran serta tingkat pencapaian perkembangan siswa dalam menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an, sehingga dapat dilakukan penyesuaian metode atau pendekatan pembelajaran bagi masa yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul : *“Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Al-Qur'an Menggunakan Metode Tahfizh Di SDI Hidayatullah Taman Hidayah Martapura”*.

B. Fokus Penelitian

Latar belakang masalah di atas menjadi dasar rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Tahfizh dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek Al-Qur'an di SDI Hidayatullah taman Hidayah Martapura ?
2. Bagaimana upaya penunjang metode Tahfizh di SDI Hidayatullah Taman Hidayah Martapura ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tahfizh di SDI Hidayatullah taman Hidayah Martapura ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek Al-Qur'an di SDI Hidayatullah Taman Hudaaya Martapura.
2. Untuk mengetahui upaya penunjang metode Tahfizh di SDI Hidayatullah Taman Hudaaya Martapura.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tahfizh di SDI Hidayatullah taman Hudaaya Martapura

D. Definisi Istilah

1. Kemampuan Menghafal

Kemampuan menghafal yang di maksud penulis merupakan taraf kesanggupan dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan serta kecakapan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya, atau potensi seorang individu untuk menguasai keahlian mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

2. Metode Tahfizh

Metode Tahfizh yang di maksud penulis merupakan cara yang memudahkan seseorang dalam mencapai target yang ditentukan terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini memiliki beberapa jenis yang bisa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya *thariqatu Takriry Al-Qiraati Al-Juz'i*, *Thariqatu Taqriry Al-Qiraati Al-Kulli*, *Thariqatu Al-Jumlah*, *Thariqatu Al-Tadrijiy*, *Thariqatu Al-Tadabburi*, *Talaqqi*, *Bin-Nazhar*, *Taqrir*, *tasmi'*. Menghafal adalah proses mengingat sesuatu, baik berupa membaca maupun mendengar. Dengan metode ini dapat memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing.

3. Surah-Surah Pendek Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Al-Qur'an terdiri atas 30 juz, 114 Surah dan 6.236 ayat. Adapun surah-surah pendek terletak pada juz 30, dimulai dari surah Ad-dhuha sampai An-Nas.

E. Signifikan penelitian

Mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, terdapat sejumlah keuntungan yang bisa diraih. Keuntungan tersebut dapat di klasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu keuntungan dari sisi praktis dan dari sisi teoretis. Secara lebih rinci, keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk mengambil kebijakan yang dapat mencetus generasi anak yang Qur'ani.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi guru dalam menerapkan metode Tahfizh pada siswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an dengan mudah.

2. Manfaat teoritis

Hasila penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi tentang upaya meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an menggunakan metode Tahfizh di SDI Hidayatullah Taman Hudaya Martapura dan menjadi bahan referensi pustaka pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

1. Sulaiman “Peningkatan Pengetahuan Menghafal Surah Pendek Al-Qur'an Melalui Metode Reading Aloud Di Sekolah Dasar”. Tahun 2015. Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan metode pembelajaran metode membaca nyaring (*Reading Aloud*) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membaca surah pendek Al-Qur'an yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran metode membaca nyaring (*Reading Aloud*) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an.
2. Yuli Nuramini “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghaal Surah-Surah Pendek Di TK Islam Terpadu Al Qalam Tinggedesigi”. Tahun 2023. Hasil dari penelitian ini adalah cukup efektif sesuai dengan observasi penelitian, dengan membaca secara berulang-ulang perkalimat dan dalam bimbingan maka peserta didik dapat mengulang dengan cukup baik.
3. Auliyah Sarazwaty Mukin “Pengaruh Penggunaan Metode *Sima'an* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Surah-Surah Pendek Peserta Didik SD

Kampung Baru” Tahun 2022. Hasil Penelitian ini adalah hasil uji R square ditemukan bahwa metode *Sima'i* memiliki pengaruh sebesar 0,429. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh metode ini terhadap hafalan Al-Qur'an surah-surah pendek dalam kategori sedang dan sisanya sebesar 57.1%. dipengaruhi variable lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti faktor penghambat dan pendukung.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah secara garis besar dibagi dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, pada bab menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisi tentang meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek di SDI Hidayatullah Taman Hudaya Martapura dan berisi kerangka pikiran.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V Penutup, yang memuat tentang simpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran.